

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis terhadap pembelajaran karakter religius berbasis kitab *Bahr Al-Adab* dalam membina sikap jujur siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Persis 3 Pameungpeuk kabupaten Bandung, maka berikut ini beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pertama, Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Bahr Al-Adab*, merujuk kepada pilar karakter yang dinyatakan oleh Ratna Megawangi, di antaranya adalah 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*), 2) Kemandirian dan Tanggung jawab, (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*), 3) Kejujuran/Amanah, Bijaksana (*trustworthiness, reliability, honesty*), 4) Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*), 5) Dermawan, Suka Menolong dan Gotong royong (*love compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*). 6) Percaya diri, Kreatif, dan Pekerja Keras (*Confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, and enthusiasm*), 7) Kepemimpinan dan Keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*), 8) Baik dan Rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*), 9) Toleransi dan Kedamaian dan Kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).

Kedua, Dalam proses pembelajaran kitab *Bahr Al-Adab* metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan sosiodrama. Selain itu, digunakan pula metode inquiri berkaitan dengan aspek kebahasaannya. Adapun langkah-langkahnya mengikuti metode *bandongan* yaitu, pertama-tama guru membaca teks dari kitab tersebut, lalu menerjemahkan. Setelah itu baru dijelaskan isi cerita dengan lebih gamblang dan dikaitkan dengan teks Al-Quran atau hadis. Di akhir guru menanyakan kepada para siswa tentang nilai karakter yang terkandung dalam kisah tersebut atau secara langsung menyimpulkan kandungannya. Di samping langkah-langkah tersebut, disisipkan kajian aspek kebahasaan, seperti gramatikal (*nahwu*), semantik (*ma'ani*) dan unsur-unsur gaya bahasa (*uslub balaghah*). Sayangnya guru tidak melakukan proses persiapan pembelajaran secara tertulis. Dalam proses KBM guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran dan kurang melibatkan siswa. Materi yang disampaikan bersumber kepada kitab *Bahr Al-Adab* dengan tambahan teks Al-Quran, hadis, mutiara hikmah, peribahasa dan lain-lain. Sedangkan bentuk evaluasi yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: talaran perjudul jika dianggap perlu, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Di samping bentuk evaluasi yang bersifat kognitif, evaluasi yang sifatnya afektif pun dilakukan. Yaitu dengan melihat perubahan sikap yang terjadi setelah proses belajar mengajar selesai. Dari proses pembelajaran tersebut, tanggapan siswa sangat baik. Mereka mengatakan bahwa pengajaran kitab *Bahr Al-Adab* sangat menarik sebab isinya merupakan kisah-kisah teladan yang bermanfaat dan bisa mereka amalkan dalam kehidupan.

Ketiga, Hasil pembelajaran kitab *Bahr Al-Adab*, para santri mampu menghayati cerita dalam kitab *Bahr Al-Adab* dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Para santri sudah mampu berbuat jujur kepada dirinya, misalnya pada saat tidak membawa kitab *Bahr Al-Adab* saat pembelajaran. Mereka juga mampu berbuat jujur kepada guru dan teman-temannya di sekolah, terbukti dengan berjalan baiknya warung jam'iyah. Dan mereka pun mampu berbuat jujur kepada masyarakat, seperti pada saat mereka membeli makanan kepada para pedagang di lingkungan sekolah.

Keempat, Faktor yang mendukung pembelajaran *Bahr Al-Adab* dalam membina sikap jujur siswa adalah a) visi, misi dan tujuan pesantren yang secara tegas menyatakan tentang pembinaan akhlak, b) teladan kyai, asatidz dan staf pesantren, c) Struktur kurikulum yang memuat pelajaran-pelajaran pembinaan akhlak, d) kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pesantren baik kegiatan pembiasaan atau pun ekstrakurikuler dan lain-lain, e) pelibatan-pelibatan dalam kegiatan di masyarakat, seperti majlis ta'lim dan lain-lain. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat secara umum terbagi dua, a) faktor internal seperti aturan sekolah yang belum terlalu ketat, dan masih ada santri-santri yang kesulitan dalam memahami mufrodad/kosakata pada kitab *Bahr Al-Adab*. b) faktor eksternal seperti pengaruh pergaulan, teknologi, dan nilai-nilai moral yang mulai luntur di masyarakat sekitar sekolah.

B. Saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Pesantren Persis Pameungpeuk kabupaten Bandung dengan cara observasi, wawancara dan

studi pustaka, maka sudah semestinya penulis selaku peneliti untuk mengajukan saran-saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam masalah ini diantaranya:

Pertama, kepada pihak Madrasah Aliyah Persis Pameungpeuk, untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan siswa yang TAQWA (tafaqh fiddien, Qur'ani dan berwawasan), maka seluruh unsur sekolah harus turut bertanggung jawab, sehingga, suasana sekolah yang kondusif dalam menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dapat diwujudkan.

Kedua, kepada para guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal hendaknya melakukan ikhtiar maksimal, dimulai dari proses persiapan yang sesuai dengan tertib administrasi guru, dilanjutkan dengan proses pembelajaran yang memenuhi kriteria PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot), dan diakhiri dengan evaluasi yang menyeluruh meliputi evaluasi kognitif dan afektif yang maksimal. Dan yang paling utama adalah guru selalu menampilkan *uswah hasanah* (teladan yang baik) sehingga para siswa tidak kehilangan teladan untuk diikuti.

Ketiga, kepada pihak pemerintah, hendaknya memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang bersifat meningkatkan keterampilan tenaga pendidikan terutama penguasaan model-model pembelajaran nilai yang dirasa sangat kurang. Selain itu upaya peningkatan fasilitas belajar mengajar sebagai sarana pendukung harus ditingkatkan dan diusahakan merata di seluruh sekolah negeri atau pun swasta.

Keempat, kepada peneliti lain, sehubungan dengan keterbatasan dalam menggali permasalahan penelitian, maka diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi bahan kajian dan pijakan bagi yang berminat, sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian di lokasi lain.

